

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama pembangunan di masa depan bagi bangsa Indonesia. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa. Pendidikan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mewujudkan tujuan tersebut diperlukan pendidik (guru) yang profesional agar tugas guru sebagai pengajar dan pendidik dapat berjalan dengan baik. Kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru yaitu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi untuk mengembangkan daya nalar siswa secara optimal, sehingga siswa mampu semangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa jenuh.

Elaini dalam Murti (2001: 05) mengungkapkan pembelajaran adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Siswa akan memperoleh pendidikan sosial yang dirangkum dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal

37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran IPS diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki semangat dan jiwa yang besar dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan negara dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Maryani dalam Zubaedi, 2013:288). Fakta yang ditemukan di SD Muhammadiyah Cipete berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 4 Januari 2016 diperoleh hasil sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal sehingga siswa tidak bersemangat dalam mempelajari materi IPS khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dikarenakan bobot materi yang terlalu tinggi untuk dipahami, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar karena materi yang terlalu kompleks.

Permasalahan tersebut tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa lebih banyak bermain ketika melaksanakan

diskusi, siswa sulit bekerja sama dengan kelompoknya, siswa merasa cepat bosan dalam bekerja kelompok. Permasalahan yang timbul dari segi semangat kebangsaan terlihat dari sulitnya siswa mengikuti upacara dengan tertib, siswa lebih menyukai tokoh idola masa kini daripada tokoh pahlawan, mengeluh ketika mempelajari benda-benda bersejarah sehingga di museum siswa memilih bermain daripada memperdalam materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia, melaksanakan tugas secara sederhana sehingga siswa kurang mengembangkan kreativitasnya, siswa cenderung menunggu arahan dari guru yang menyebabkan siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan permasalahan, adanya perilaku kurang gemar membaca pada siswa, serta merasa bosan dan enggan mempelajari sejarah bangsa Indonesia dikarenakan terlalu banyak tahun dan nama yang harus dihafalkan.

Dampak yang dirasakan siswa akibat rendahnya semangat siswa dalam memahami materi IPS terutama materi-materi yang bersifat teoritis seperti materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menjadikan prestasi belajar siswa menurun, ditunjukkan dari hasil *pretest* mata pelajaran IPS yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester II SD Muhammadiyah Cipete tahun ajaran 2015/2016. Hasil *pretest* menunjukkan dari 32 siswa terdapat 19 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan 13 siswa telah tuntas KKM. Apabila diprosentasikan dengan seluruh siswa dalam satu kelas, maka 59,38% siswa tidak tuntas belajar dan 40,62% tuntas belajar.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan

bahwa rendahnya perolehan nilai prestasi belajar IPS terjadi karena beberapa faktor diantaranya seluruh siswa belum memiliki semangat kebangsaan yang tinggi untuk berusaha mempelajari materi IPS, penggunaan variasi model yang dianggap masih sulit oleh guru dikarenakan materi yang terlalu banyak namun waktu pembelajarannya hanya sedikit.

Berdasarkan kendala yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dan guru kelas V SD Muhammadiyah Cipete sepakat akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan karakter serta prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Peneliti dan guru merencanakan untuk memperbaiki model pembelajaran dikarenakan pembelajaran di kelas V membutuhkan pembelajaran kelompok secara heterogen dan kompetitif, sehingga peneliti dan guru berkolaborasi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan menggunakan Penjelajahan Hizbul Wathan.

Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga sumber belajar bagi siswa tidak terpusat guru. Dikuatkan oleh Nurulhayati dalam Rusman (2013:203) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif juga memiliki dua tujuan penting yaitu

menjadikan siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota sesama kelompok untuk belajar bersama. Slavin dalam Tanireja (2012:74) mengatakan bahwa pengembangan belajar kooperatif *Group Investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar disekolah menyangkut kawasan domain sosial dan intelektual, serta proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Pendapat ini dikuatkan oleh Erlisnawati (2014) mengatakan bahwa model *group investigation* merupakan pembelajaran menggunakan kelompok kecil yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar IPS.

Penjelajahan Hizbul Wathan yang berbentuk POS-POS akan menambah semangat siswa, karena selama proses pembelajaran seluruh siswa menggunakan seragam Hizbul Wathan. Hizbul Wathan memiliki keunikan selain menjadikan siswa mahir dalam keterampilan juga memiliki sikap dan akhlak yang baik, hal ini dapat terjadi karena Hizbul Wathan memiliki prinsip bahwa anggota Hizbul Wathan selain memiliki kecakapan juga memiliki akhlakul karimah. Siswa dibentuk kedalam 6 kelompok yang nantinya akan menjelajah ke 5 pos, hal ini akan menarik karena di setiap pos siswa menggemakan yel-yel kelompok. Masing-masing kelompok juga mengerjakan sandi yang akan melatih keterampilan siswa. Sehingga setelah siswa melaksanakan penelitian ini dapat memperoleh ilmu dan keterampilan yang banyak.

Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran *group investigation* dan kegiatan Hizbul Wathan yaitu penjelajahan yang berisi yel-yel kelompok,

pengerjaan sandi, menggunakan seragam Hizbul Wathan, menyanyikan lagu nasional, tepat digunakan di kelas V SD Muhammadiyah Cipete.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berdasarkan latar belakang permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan semangat kebangsaan siswa kelas V SD Muhammadiyah Cipete pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Cipete pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Muhammadiyah Cipete Unit Pendidikan Kecamatan Cilongok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu:

- a. Meningkatkan semangat kebangsaan siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SD Muhammadiyah Cipete.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SD Muhammadiyah Cipete.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan semangat kebangsaan, prestasi belajar siswa, kualitas pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan semangat kebangsaan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta dekat dengan dunia nyata siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diperoleh serta memberikan pengalaman belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam hal penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas, dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk memilih dan menerapkan model, metode, pendekatan, strategi, media serta alat peraga yang tepat

untuk meningkatkan mutu sekolah dan keberhasilan dalam pembelajaran. Khususnya dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam mengelola pembelajaran agar lebih aktif, menambah pengetahuan bagi peneliti tentang upaya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, serta dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

